

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *strategen* yakni siasat atau rencana. Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang bersal dari Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syah, mengartikan strategi sebagai "Prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu".<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya Strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa, "Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 214

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2010), hal. 5

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Abuddin Nata dalam bukunya perspektif islam tentang strategi pembelajaran menjelaskan bahwa,

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bias diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>3</sup>

Muhaimin dalam bukunya Strategi belajar mengajar , penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama memebeikan definisi pembelajaran sebagai “upaya membelajarkan siswa untuk belajar, kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari suatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien”.<sup>4</sup> Menurut Wina Sanjaya, “Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>5</sup>

Kemp, dalam bukunya Wina Sanjaya, perencanaan dan desain system pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan itu, Dick dan Carey memberikan definisi strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Abidin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi pembelajaran*. (Jakarta; Kencana, 2009), hal. 206

<sup>4</sup> Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. (Surabaya; CV.Citra Media, 1996), hal. 99

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta; Kencana, 2009), hal, 186

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 126

Dari beberapa pengertian strategi diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pemebelaja, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pemebelajaran yang pada akhirnya dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Untuk melaksanakan tugas secara professional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. Dan dalam mengimplementasikan rencana pengajaran yang telah disusun agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan ajar, memilih metode menetapkan evaluasi dan menentukan strategi yang tepat.

## **2. Formulasi Strategi Pembelajaran**

Pengertian formulasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “perumusan”, sedangkan memformulasikan berarti ”merumuskan atau

menyusundalam bentuk yang tepat”.<sup>7</sup> Formulasi atau perumusan adalah istilah yang digunakan dalam berbagai penggunaan, atau dapat dikatakan sebagai merumuskan dan menyusun sesuatu kedalam suatu bentuk yang tepat. Dalam proses pembelajaran, formulasi strategi dapat diartikan sebagai proses merumuskan atau menyusun strategi yang akan dilakukan dalam kegiatan guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Tahap formulasi strategi merupakan bagian dari proses perencanaan pembelajaran, formulasi strategi pembelajaran sangat penting karena implementasi dan evaluasi dapat dilaksanakan apabila tahap formulasi telah dirumuskan. Selain itu keberhasilan atau kegagalan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh baik buruknya formulasi atau perencanaan strategi pembelajaran.

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (identifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, subtisi, kreasi. Dan sebagainya).<sup>8</sup> Kajian tentang perencanaan pada dasarnya selalu terkait

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hal. 320

<sup>8</sup>Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja RosdaKarya,2005), hal. 3-4

dengan konsep manajemen dan/atau administrasi. Hal itu dapat dimaklumi karena baik dalam konsep manajemen maupun administrasi, perencanaan merupakan unsur dan fungsinya yang pertama dan utama.

Kegiatan perencanaan adalah kegiatan yang sistematis dan *sequensial*, karena itu kegiatan-kegiatan dalam proses penyusunan perencanaan dan pelaksanaan perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik perencanaan yang sudah dikembangkan. Proses dan tahapan tersebut seperti tercantum berikut ini:

- a. *Need assessment* artinya kajian terhadap kebutuhan yang mencakup aspek pembangu pendidikan yang telah dilaksanakan.
- b. *Formulation of goals and objectives*: perumusan tujuan dan sasaran perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat.
- c. *Policy and priority setting*: penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara *need assessment*.
- d. *Program and project formulation*: rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.
- e. *Feasibility testing* dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.

- f. *Plan implementation*: pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan atau action. Penjabaran reencana kedalam perbuatan inilah yang menentukan apakah suatu rencana itu *feasible*, baik dan efektif.
- g. *Evaluation and revision for future pan*: kegiatan untuk meniali tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan *feedback* untuk merevisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Strategi merancang system pengajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang system secara efisien.strategi dibutuhkan berhubng dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks. Dengan suatu strategi tertentu, perancang dapat menilai semua kemungkinan yang penting untuk dapt smapai pada keputusan atau penyelesaian dalam rangka mencapai tujuan suatu system yang telah diterapkan. Ada tiga tahap dalam merencanakan suatu system, yaitu:

- a. menganalisis tuntunan-tuntunan system.
- b. mendesain system.
- c. mengevaluasi dampak system.

Menurut Newman dan Logan, strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya yaitu:

- a. pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.<sup>9</sup>

Kalau diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar tersebut menurut Abin Syamsuddin Makmun bias diterjemahkan menjadi:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan profil perilaku dan pribadi siswa sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih system pendekatan belajar mengajar utama yang dipandang paling efektif guna mencapai sasaran tersebut.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 12



- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode , teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik bagi penyempurnaan system intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>10</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan**

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan untuk membantu kegiatan belajar. lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan sertai mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu factor yang mendukung kondisi belajar didalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar berisi serangkaian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok

---

<sup>10</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 221

siswa. Sehubungan dengan ini, *job description* guru dalam implementasikan proses belajar mengajar adalah:<sup>11</sup>

- a. Perencanaan intruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan organisasi belajar.
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas lingkungan yang sesuai dengankebutuhanyang mengandung kemungkinan terciptanya proses belajar mengajar.
- c. Menggerakkan anak didik yang merupakan usaha memancing, membangkitkan, dan mengarahkan motivasi belajar siswa, penggerak atau motivasi disini pada dasarnya mempunyai makna lebih dari pemerintah, mengarahkan, mengaktualkan dan memeimpin.
- d. Supervise atau pengawasan, yakni usaha mengawasi, menunjang, membantu, menugaskan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yanag telah didesain sebelumnya.
- e. Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (*assessment*) yang mengandung pengertian yang lebih luas disbanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 230

Dalam peraturan pemerintah **No. 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 19**, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya, dikatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa.<sup>12</sup>

Sesuai dengan isi peraturan pemerintah diatas, maa ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, aan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>13</sup> Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkunganya. Melalui proses interaksi, kemungkinan kemampuan siswa akan berkembang, baik mental maupun intelektual.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta; Kencana, 2010), hal. 133

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 133

b. Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Jadi berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya yang bersifat mutlak, akan tetapi hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru harus membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan oleh siswa, dan membiarkan siswa untuk berbuat serta berfikir dengan lingkungannya sendiri.

c. Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran guru harus mengupayakan proses pembelajaran yang menyenangkan (*enjoying learning*). Proses pembelajaran yang menyenangkan bias dilakukan dengan menata ruangan yang baik dan menarik yaitu yang memenuhi unsur kesehatan, seperti pengaturan cahaya, ventilasi udara dan sebagainya. Selain itu juga memenuhi unsur keindahan melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi yaitu dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 134

belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

d. Menantang

Proses pembelajaran yang menantang siswa dapat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, yakni merangsang kerja otak siswa secara optimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba apapun yang diberikan guru harus dapat merangsang siswa untuk berfikir (*learning how to learn*), dan melakukan (*learning how to do*)

e. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap pembelajaran.<sup>15</sup>

#### 4. Evaluasi Strategi Pembelajaran

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hal. 135

Evaluasi perencanaan yang sedang berjalan menandai berakhirnya siklus proses perencanaan pendidikan. Evaluasi pada dasarnya merupakan suatu aktivitas pengendalian yang memungkinkan intervensi yang positif. Evaluasi memeriksa arah yang diambil dan mengevaluasi hasil atau penyimpangannya dari perencanaan sebelumnya. penilaian dan pengujian kuantitatif yang berdasarkan pengalaman masa lalu merupakan cara mengevaluasi berbagai tahap dalam proses perencanaan.

Terdapat lima (5) factor penting dalam setiap aktivitas pendidikan, yaitu:<sup>16</sup>

- a. tempat aktivitas dilakukan.
- b. Waktu aktivitas dilakukan.
- c. orang yang terlibat dalam aktivitas.
- d. Sumber daya yang diperlukan untuk aktivitas tersebut.
- f. Proses pelaksanaan aktivitas.

Penilaian dan control kadang kala perlu dilanjutkan dengan usaha perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil-hasil penilaian memberikan informasi balikan, baik bagi

---

<sup>16</sup> Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. . .hal.

siswa maupun bagi guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan-kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan dalam hasil belajar ditafsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai atau kurang mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Disisi lain, dapat juga dianggap kurang berhasilnya guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam bidang studinya.

Perbaikan pengajaran perlu mendapat perhatian guru, dengan maksud berikut:<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa, baik kualitatif maupun kuantitatif. Perbaikan kualitatif berkenaan dengan mutu hasil belajar siswa. Perbaikan kuantitatif berkenaan dengan luasnya dan dalamnya penguasaan hasil belajar.
- b. Membantu siswa mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Dengan bantuan perbaikan itu, diharapkan pola gilirannya

---

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran*. . . hal. 234

siswa mampu membantu dan memperbaiki dirinya sendiri.

- c. Perbaikan pengajaran mengundang guru-guru untuk meningkatkan kamampuannya terus-menerus. Hasil penilaian pada dasarnya mencerminkan juga kemampuan guru sendiri, misalnya cara menyampaikan pelajaran.
- d. Meningkatkan mutu proses belajar mengajar agar lebih serasi dengan kondisi dan kebutuhan siswa, lebih efisien dalam penyalahgunaan sumber-sumber (waktu, tenaga dan biaya), dan lebih terarah pada pencapaian tujuan pengajaran serta keberhasilan siswa.
- e. Mempertimbangkan lebih seksama kemampuan awal siswa sebagai bahan mentah dalam proses belajar mengajar.

Aspek-aspek perbaikan berupa kemungkinan hal-hal yang perlu diperbaiki, terdiri atas sebagai berikut:<sup>18</sup>

Komponen masukan yang berkenaan dengan sumber-sumber manusia, sumber-sumber teknis seperti fasilitas dan perlengkapan, sumber-sumber

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 235



biaya, system informasi yang berkenaan dengan siswa seperti hasil tes dan data personal, dan lain-lain. Komponen produk yang berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan dan sebagainya.

komponen proses berkenaan dengan satuan pelajaran, metode mengajar dan media pendidikan, cara bimbingan, prosedur penilaian dan sebagainya. Komponen produk berkenaan dengan perumusan kembali tujuan pengajaran, kriteria keberhasilan dan sebagainya.

Teknik perbaikan, terdiri atas sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Perbaikan hasil belajar, dengan memberikan pengajaran remedial, tutorial system, diskusi kelompok, latihan dan ulangan, pemberian tugas, review pwnajaran, pengajaran individual, dan sebagainya.
- b. Bantuan kesulitan dan pemecahan masalah, dengan cara memberiaan bimbingan dan layanan, baik perorangan maupun kelompok, pengajaran remedial, latihan memecahkan masalah, dan sebagainya.
- c. Perbaikan kualifikasi guru, dengan cara belajar mandiri, studi lanjutan, didkusi kelompok, supervise, pengembangan staf, dan lain-lain.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 235-236

- d. Peningkatan efisiensi program pengajaran dengan cara pengkajian dan penyusunan rencana pengajaran secara lebih seksama dan lebih akurat, dan menilai setiap komponen dalam program tersebut secara spesifik.
- e. Perbaikan kemampuan awal, dengan cara melakukan *assessment* secara lebih seksama terhadap komponen-komponen *entry behavior* siswa, mengembangkan kerja sama dengan rekan kerja dan sekolah-sekolah yang lebih rendah.

Tentu saja strategi perbaikan itu perlu dirancang sedemikian rupa oleh guru bidang studi bersangkutan. Pekerjaan perbaikan hendaknya dilaksanakan secara berkesinambungan pada tiap tahap pengajaran, serta memupuk kerja sama dengan guru-guru lainya dan dilaksanakan dalam jangka pendek.

## **B. . Kajian Tentang Al- Qur'an Hadist**

### **1. Pengertian Alqur'an dan Al-Hadist**

Alqur'an Hadist terdiri dari dua kata yakni Al- Qur'an dan Al- Hadist. Kata Alqur'an menurut bahasa mempunyai arti bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca dipelajari.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

sedangkan menurut istilah banyak berbagai pakar agama yang mendefinisikan Al- Qur'an diantaranya:

- a. Menurut Istilah Agama ('uruf syara') adalah :

Firman Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan Perantara malaikat jibril yang tertulis didalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, yang diperintahkan membacanya yang dimulai dengan surat Al-fatihah, dan ditutup dengan surat An- Nas.<sup>21</sup>

- b. Menurut Prof. KH. Bustami A. Ghani Alqur'an adalah "kitab suci yang diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>22</sup>

- c. Ada juga yang mendefinisasikan Al- Qur'an secara Terperinci:

Al- Qur'an adalah sumber ajaran islam yang pertama memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada kitab Nabi Muhammad SAW, diantara kandungan isinya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah, dengan perkembangan dirinya dengan sesama manusia dan hubungannya dengan alam serta mahluknya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, Hal.46

<sup>22</sup> Bustami A.Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al Qur'a*, (Jakarta : Litera Antar Nusa 1994),hal 1

<sup>23</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2007),hal 86

Sedangkan yang dimaksud dengan Hadist ialah:

- a. Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.
- b. Semua yang bersumber dari sahabat langsung menemui Rasul melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengarkan perkataan- perkataannya.
- c. Semua yang bersumber dari Tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.<sup>24</sup>

Menurut Zainuddin Ali, Al- Hadist atau As- Sunnah adalah:

Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW baik perbuatan, perkataan, dan pengakuannya dalam proses perubahan hidup sehari-hari, menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya.<sup>25</sup>

Menurut Utang Ranuwijaya dan Munzir Suparta yang dikutip oleh Atang Abdul Hakim, Hadist adalah segala sesuatu yang dinukilkan atau disandarkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir atau ketetapan.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hal 100

<sup>25</sup> *Ibid*, hal, 22

<sup>26</sup>Atang Abdul Hakim,*Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2004),hal.85

Hadist merupakan sumber ajaran dan dasar agama islam kedua setelah Al- Qur'an. Hadist juga berisi akidah dan syari'ah. Hadist berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa, untuk itu Rasulullah SAW menjadi guru dan pendidik yang utama.

## **2. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Didalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan pendidikan agam islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>27</sup>

Al- Qur'an dan Al- Hadist adalah dua sumber yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama islam. Untuk dapat mempelajari dan memahami kandungan Al- Qur'an seorang muslim harus memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.<sup>28</sup> Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan

---

<sup>27</sup> Muhaimin, Et. El, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002),hal75-76

<sup>28</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011),hal.10

kemampuan siswa untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya. Mata pelajaran Al- Qur'an Hadist termasuk didalam rumpun pendidikan agama islam yang mana tujuan dan fungsi mata pelajaran Al- Qur'an Hadist tidak jauh dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al- Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al – Qur'an hadist di Madrasah Tsanawiyah diselenggarakan berdasarkan pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mata pelajaran Al- Qur'an Hadist didalamnya membahas ayat-ayat Al- Qur'an dan Hadist-hadist pilihan. Ayat Al-Qur'an dan beberapa Hadist tersebut berisi tentang beberapa aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada tingkat Madrasah Tsanawiyah perlu untuk dipelajari karena mampu memberikan pemahaman tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist mengenai kehidupan sehari-hari.

### **3. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ditingkat Madrasah Tsanawiyah ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al- Qur'an Hadist, Pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan mata pelajaran Al- Qur'an Hadist adalah:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al- Qur'an dan Hadist
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al- Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat surat – surat pendek yang mereka baca.

Selain itu dalam mengajar Al- Qur'anul Karim. Baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mengarah kepada :

- a. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.

- c. Kesanggupan menerapkan ajaran islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
- d. Kemampuan memperbaiki tingkah laku peserta didik melalui metode pengajaran yang tepat.
- e. Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- f. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
- g. Pembinaan pendidikan islam berdasarkan sumber-sumbernya, yang utama dari Al- Qur'an.<sup>29</sup>

#### **4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist**

Standart kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Memahami dan mencintai Al- Qur'an dan Al- Hadist sebagai pedoman umat islam.
- b. Meningkatkan pemahaman Al- Qur'an Al Fatihah,dan Surah Pendek pilihan melalui upaya menerapkan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

---

<sup>29</sup> Ahmad, *Metodologi Pengajaran*,...,hal.79



- c. Menghafal dan memahami makna Hadist- Hadist yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

## 5. Pengertian Membaca Al- Qur'an

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan. Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.<sup>30</sup>

Untuk definisi Al Qur'an menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).<sup>31</sup>

Sedangkan para ulama berpendapat, Al-Qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang apabila

---

<sup>30</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.200

<sup>31</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet.6,hal. 50

kita membaca merupakan suatu ibadah, yang sampai kepada kita dengan jalan *mutawatir*.<sup>32</sup>

Jadi kemampuan membaca Al Qur'an adalah kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

## 6. Metode Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa metode membaca Al Qur'an yang sering digunakan pada saat mempelajari seni membaca Al Qur'an, yaitu:

### a. Metode Al-Banjari

Dinamakan demikian karena metode membaca Al Qur'an ini disusun di Banjarmasin pada abad ke-17 dengan seorang ulama besar yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari dengan kitabnya "*Sabilal Muhtadin*".<sup>15</sup> Cara mengajarkan membaca Al Qur'an dengan metode ini, pertama, guru mengenalkan diri dan bercerita tentang kebaikan membaca Al Qur'an,<sup>16</sup> dilanjutkan dengan memperkenalkan siswa berbagai huruf-huruf hijaiyyah sebanyak 29 huruf.

---

<sup>32</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005), cet.6, hal. 134

Disini juga diajarkan cara merangkai huruf dari kiri, kanan dan tengah. Dengan selalu memperhatikan tahap kemampuan siswa dengan memakai sistem *takrir* (pengulangan), agar murid menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *tanwin*. Setelah itu siswa diperkenalkan huruf *mad* (bacaan panjang), dan dilanjutkan dengan pemahaman tajwid, hukum *nun mati* dan *tanwin*, dan cara berwaqaf.<sup>33</sup> Apabila bertemu huruf *hijaiyah*, dan dilanjutkan dengan mempelajari cara *berwaqaf* (berhenti). Jadi rangkaian belajar dengan metode ini adalah dengan mengenal huruf, *mad* dan sampai dengan membaca tajwid.

#### b. Metode *Iqra'*

Metode Al Qur'an ini sangat terkenal sekali di kalangan pendidikan Al Qur'an yang sering digunakan pada pemula (TPQ). Sistem dan metode pengajaran *Iqra'* lebih mengedepankan pada penguasaan secara individual. Karena sifatnya individual, maka tingkat kemampuan dan hasil yang dicapainya tidak sama. maka setiap selesai belajar, guru perlu mencatat hasil belajarnya pada kartu prestasi siswa, kalau memang

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), hal.7

sudah memahami betul makna siswa baru dinaikkan ke tahap berikutnya.<sup>34</sup>

Siswa dapat menyelesaikan dengan cepat kalau pemahaman membaca sudah baik, dan siswa akan tinggal kelas kalau dianggap belum mampu. Tahap metode ini adalah pertama siswa diharuskan membaca satu persatu secara aktif lembaran-lembaran *Iqra* dan guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran saja.

c. Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* adalah metode membaca Al Qur'an yang menggunakan buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan membaca tulis huruf Al Qur'an. *Al-Barqy* berasal dari kata *Al-Barqu*, yang berarti kilat. Dengan harapan buku ini dapat membantu siapa saja yang belajar membaca dan menulis huruf Al Qur'an dengan cara secepatnya.<sup>35</sup>

d. Metode *Qira'ati*

Secara umum metode membaca Al Qur'an ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik sekaligus benar dengan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal.44

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal.51

kaidah tajwid.<sup>36</sup> Secara umum pengajaran Al Qur'an dengan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Dapat digunakan pengajarannya secara klasikal dan individual
- b) Guru menjelaskan dengan memberikan contoh meteri pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri.
- c) Siswa membaca tanpa mengeja.
- d) Sejak permulaan belajar, siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.

## **7. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi 2 aspek yaitu:

- 1) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal.103

dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam membaca Al Qur'an. Apabila daya pendengaran dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat.<sup>37</sup>

## 2) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniyah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang pada umumnya dipandang essensial adalah sebagai berikut:

- a) Inteligensi Siswa
- b) Sikap Siswa
- c) Bakat Siswa
- d) Minat Siswa
- e) Motivasi Siswa

### b. faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendiidkan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal,133

eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al Qur'an secara umum terdiri dari dua macam, sebagai berikut:

#### 1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi adalah orang tua dan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketenangan keluarga, dan letak geografis rumah, semua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap proses belajar siswa.

Yang termasuk lingkungan sosial yang lain adalah guru, teman bermain, kurikulum sekolah dan lingkungan masyarakat. Guru adalah tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-murid mampu merencanakan,

menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkeperibadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat diartikan lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya

dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakatlah yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang sekolah. Sehingga peran lingkungan masyarakat dalam ikut serta meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

## 2) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah lingkungan sekitar siswa yang berupa benda-benda fisik, seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca Al Qur'an. Misalnya rumah yang sempit dan berantakan atau perkampungan yang terlalu padat penduduk serta tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an.

## 8. Pengertian Menulis Al-Qur'an Hadist

Menulis dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu



aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan secara terintegrasi.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.<sup>38</sup>

Kata huruf berasal dari bahasa arab : *Harfun, Al-Harfu*. Huruf arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 ( termasuk *lam – Alif dan Hamzah*) yang sering disebut dengan huruf hijaiyyah. Dalam menulis huruf hijaiyyah, diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan. Jika potensi yang dimiliki seseorang tidak dilatih secara continue dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang perlahan-lahan.

Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan dalam bukunya "*Berdakwah Lewat Tulisan*" pada dasarnya setiap orang memiliki keterampilan dan potensi dalam menulis, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.

---

<sup>38</sup> Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hal.134

Jadi, kemampuan menulis Al Qur'an adalah keterampilan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dalam Al Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan yang benar .

a. Cara Menulis Huruf Al Qur'an (Huruf Arab)

Ada beberapa cara penulisan dalam Al Qur'an, yaitu:

1. Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri.
2. Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung.

و ز ر ذ د ا

3. Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir)
4. Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf *illat*), maka mereka memerlukan tanda vokal (*syakkal*).

### C. Kajian Tentang Motivasi Baca Tulis Al Qur'an

## 1. Pengertian Motivasi

Perkataan motivasi adalah berasal dari perkataan Bahasa Inggris “*motivation*”. Perkataan asalnya ialah “*motive*” yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu / Bahasa Malaysia kepada motif yang diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>39</sup> Motif dapat dikatakan sebagai upaya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Winkel, sesungguhnya motivasi berbeda dengan pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah aktif. Motif adalah daya penggerak didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.<sup>40</sup>

Istilah motivasi menunjuk pada gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. motivasi dapat berupa dorongan-dorongan antar dasar atau internal dan intensif diluar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah didalam kelas, motivasi adalah proses pembangkitan, mempertahankan, dan mengontrol minat.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal.73

<sup>40</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1987), hal 93

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hal.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya “Psikologi Belajar Mengajar”, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari devinisi ini dapat diartikan bahwa motivasi adalah sebab-sebab yang ada didalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau perubahan untuk mencapai tujuan<sup>42</sup>

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Sumadi Suryabrata Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>43</sup>
- b. Menurut Sartain dalam bukunya *psycologi Understanding of human behavior*, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan untuk perangsang.<sup>44</sup>
- c. Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak laku demi mencapai suatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkunganya.

---

<sup>42</sup> Ibid, hal. 186

<sup>43</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.101

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2010), hal.60

- d. Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu.<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan dengan adanya tujuan dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga dimensi penting:

- 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dalam diri manusia) penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2). Motivasi ditandai dengan munculnya “rasa”, “*felling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

---

<sup>45</sup> Rafy sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 220

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- 3). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong karena adanya unsur lain. Seperti tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan mengakibatkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. Sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.<sup>46</sup>

Dari segi dorongan, menurut Hull dorongan atau motivasi berkembang dengan memenuhi kebutuhan organisme. Disamping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara keseimbangan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan, dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologis organisme dan penguatan kedua hal tersebut. Hull menekankan dorongan sebagai motivasi sebagai

---

<sup>46</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi....*, hal.74

penggerak utama perilaku, tetapi kemudian tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal. Dalam hal ini insentif (hadiah atau hukuman) mempengaruhi insentitas dan kualitas tingkah laku organisme.

Ahli lain, Mc. Cleland berpendapat bahwa setiap manusia memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu (1) kebutuhan akan kekuasaan, (2) kebutuhan untuk berafiliasi dan (3) kebutuhan berprestasi. Kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain. Sebagai ilustrasi, seorang siswa SMP mengajak teman sebayanya berkemah jika sebagian besar teman sepakat, ia merasa senang. Kebutuhan berafiliasi tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain. Sebagai ilustrasi, seorang siswa memimpin regu untuk memenangkan pertandingan bola voli menghadapi sekolah lain. Siswa tersebut juga ikut lomba baca puisi dan memenangkannya. Ketiga dasar tersebut sebenarnya saling melengkapi.

Ada baiknya bila pembahasan kepada hal yang berkenaan dengan kebutuhan. Maslow membagi kebutuhan menjadi lima tingkat, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan sosial, (3) kebutuhan sosial, (4) kebutuhan akan penghargaan diri, dan (5) kebutuhan akan diaktualisasi diri.<sup>47</sup>

- a). Kebutuhan fisiologis : kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar, yang bersifat primer dan vital. Yang menyangkut fungsi-fungsi

---

<sup>47</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka. Cipta, 2007), hal.81-82

biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan fisik, dsb.

b). Kebutuhan akan perasaan aman : seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.

c). Kebutuhan sosial (*sosial needs*) : yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.

d). Kebutuhan akan penghargaan diri (*eksteem nedss*) termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, pangkat, dsb.

e). Kebutuhan akan diaktualisasikan diri (*self actualization*): antara lain kebutuhan mempertinggi potensi- potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekpresi diri.<sup>48</sup>

## 2. Macam- macam Motivasi

Para ahli psikologi berusaha menggolongkan motivasi yang ada dalam diri mnanusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan.

---

<sup>48</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ....., hal.78



Menurut Anonim(2010), motivasi dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan sifatnya:

- a. Motivasi takut atau fear motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, dalam hal ini seseorang melakukan sesuatu perbuatan dikarenakan adanya rasa takut, misalnya takut karena ancaman dari luar, takut mendapatkan hukuman dan sebagainya.
- b. Motivasi insentif atau incentive motivation, yaitu individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif, bentuk insentif bermacam-macam seperti mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan dan lain-lain.
- c. Motivasi sikap atau attitude motivation/self motivation sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap suatu objek, motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik yang datang dari luar individu.

Dalam hal ini Tadjab, dalam bukunya “ilmu jiwa pendidikan” membedakan motivasi belajar siswa disekolah dalam dua bentuk yaitu:

- a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instristik ialah suatu aktivitas/ kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan

yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar dalam hal ini Sadiman menjelaskan bahwa motivasi intristik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>49</sup>

Sedangkan Tabranii Rusyan mendefinisikan motivasi instristik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar. Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman Timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi ada kemauan sendiri.<sup>50</sup>

Dari definisi- definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instristik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

#### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini sumadi

---

<sup>49</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi*,.... hal. 104

<sup>50</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..... hal.29

Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinstik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya ransangan dari luar.<sup>51</sup>

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinstik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinstik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi Ekstrinstik tetap berguna bahkan dianggap penting, hal tersebut dikemukakan oleh S. Nasution, dalam hal pertama anak ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinstik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu.

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinstik lebih baik dari pada motivasi ekstrinstik. Akan tetapi motivasi ekstrinstik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinstik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinstik maupun ekstrinstik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk

---

<sup>51</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1993), hal.72

menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

### 3. Fungsi- fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seseorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Memilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi yang dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya

*“Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar “*, yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik.

- c. Menggerakan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.<sup>52</sup>

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh sardirman bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.<sup>53</sup>

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

#### **4. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif dapat

---

<sup>52</sup> Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam*,..... hal 123

<sup>53</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi*,.....,hal. 84

mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitanya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman.<sup>54</sup>

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

- b. Usaha yang Bertujuan

---

<sup>54</sup> Mulyadi, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Biro Ilmiah, FT.IAIN Sunan Ampel, 1991), hal.92-

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan Mengenai Hasil Dalam Motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan Hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini:

*“Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk kedalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”.*(QS. An-Nisa': 124)<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Hal. 124



#### D. Penelitian terdahulu

Berbagai aktifitas penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menyempurnakan pemikiran yang ditandai dengan bertambahnya kemunculan masalah-masalah baru di dunia pendidikan. Bangunan pemikiran ini secara terus menerus mendapat penyempurnaan oleh berbagai aktifitas peneliti masa kini dan masa mendatang sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk itu akan dirincikan ringkasan hasil penelitian terdahulu, mengenai strategi peningkatan motivasi baca tulis Al Qur'an yang penulis jumpai selama penelusuran, adapun ringkasan tersebut dapat disajikan dibawah ini:

Tabel 2.1 Kesamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Umayyah Rina Fuadatul, Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.  Pengecekan Keabsahan Data: kepercayaan, keteralihan,	Fokus penelitian:  1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah

	<p>dalam</p> <p>Meningkatkan</p> <p>Motivasi</p> <p>Siswa Kelas</p> <p>VIII</p> <p>Madrasah</p> <p>Tsanawiyah</p> <p>AlGhozali</p> <p>Rejotangan</p> <p>Tulungagung</p> <p>(2012)</p>	<p>kebergantungan,</p> <p>kepastian</p>	<p>dan</p> <p>Tsanawiyah Al-Ghozali</p> <p>Rejotangan Tulungagung?</p> <p>2. Bagaimana faktor</p> <p>pendukung dan</p> <p>penghambat dalam</p> <p>meningkatkan motivasi</p> <p>belajar siswa kelas VIII</p> <p>mata pelajaran Al-Qur'an</p> <p>Hadits di Madrasah</p> <p>Tsanawiyah Al-Ghozali</p> <p>Rejotangan Tulungagung?</p> <p>3. Bagaimana strategi guru</p> <p>mata pelajaran Al-Qur'an</p> <p>Hadits dalam</p> <p>meningkatkan motivasi</p> <p>belajar siswa kelas VIII di</p> <p>Madrasah Tsanawiyah Al-</p> <p>Ghozali Rejotangan</p> <p>Tulungagung?</p>
--	---	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian: Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung</li> <li>• Kajian pustaka:  1. Strategi Pembelajaran  2. Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits  3. Motivasi Belajar</li> </ul>
2.	Sri Wahyuni,  Ustadz /  Ustadzah  TPQ Dalam  Meningkatkan  Kualitas  Membaca Al  Qur'an Sesuai  Ilmu Tajwid  Pada Santri	1. Teknik Pengumpulan  Data: Observasi,  Wawancara dan  Dokumentasi.  2. Analisis Data: Reduksi  data, penyajian data,  penarikan kesimpulan	Fokus penelitian:  1. Bagaimana peran Ustad/Ustadzah TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar?

	<p>TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gandusari Blitar (2016)</p>		<p>2. Apa faktor penghambat dan pendukung peningkatan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar ?</p> <p>3. Bagaimana menyelesaikan hambatan dalam meningkatkan kualitas membaca Al Quran sesuai Ilmu Tajwid pada santri TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa Sukosewu Gandusari Blitar ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian: TPQ Tarbiyatul Athfal di Desa</li> </ul>
--	---	--	--

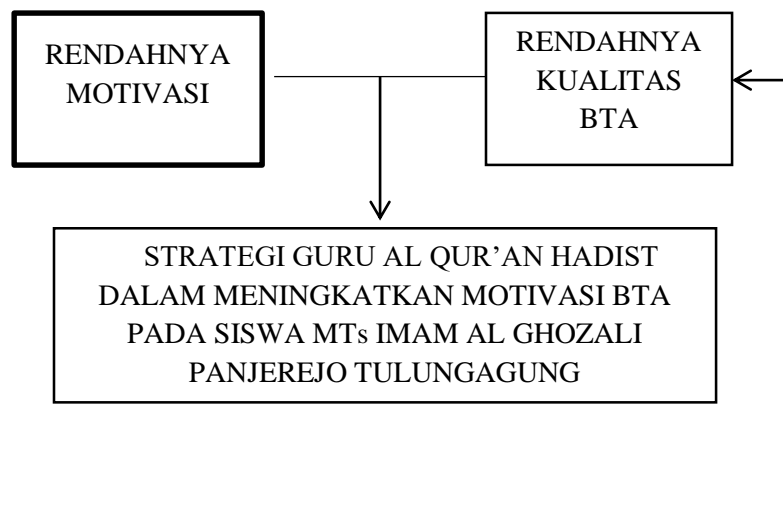
			<p>Sukosewu Gandusari Blitar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian pustaka:</li> </ul> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kajian Tentang Ustadz/Ustadzah</li> <li>2. Kajian Tentang TPQ</li> <li>3. Kajian Tentang Al Qur'an</li> <li>4. Kajian Tentang Tajwid</li> <li>5. Kajian Ustadz/Ustadzah</li> <li>6. dalam Meningkatkan Kulaitas Membaca Al Qur'an</li> </ol>
3.	Zaenuddin, Upaya Ustadz Dalam Memotivasi Belajar Baca Al-Qur'an Di	1. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.	<p>Fokus penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen</li> </ol>

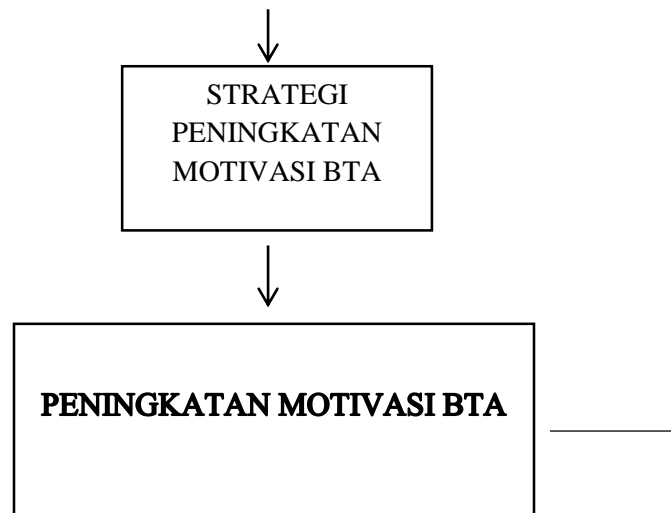
	<p>Tpq Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung (2015)</p>	<p>2. Analisis Data: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.</p> <p>3. Pengecekan keabsahan Temuan: kepercayaan; triangulasi, memperpanjang pengamatan, pemeriksaan sejawat, kebergantungan dan kepastian.</p>	<p>Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung</p> <p>2. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung ustadz dalam memotivasi belajar baca Al-Qur'an di TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian: TPQ Ma'hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung</li> <li>• Kajian pustaka:             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tinjauan Tenyang Ustadz</li> </ol> </li> </ul>
--	---	--	---

			2. Tinjauan Tentang Motivasi
			3. Tinjauan Tentang Belajar Baca Al-Qur'an
			4. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an
			5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Belajar

## 5. KERANGKA KONSEPTUAL

Adapun alur dari kerangka berfikir dari penelitian ini ialah:





**Bagan 2.1: Kerangka konseptual**

Dari paradigma di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berawal dari rendahnya motivasi dan kurangnya kualitas baca tulis Al Qur'an maka munculah strategi guru Al Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi baca tulis Al Qur'an ini dalam pelaksanaan pembelajarannya terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan Guru. Upaya-upaya tersebut adalah meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kualitas siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. Karena dalam belajar Al Qur'an para siswa tidak hanya semangat dalam belajar tetapi juga kualitas bacaan Al Qur'annya bagus.